

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Profitabilitas Bank

Menurut Harmono (2009) profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan¹⁹ Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas bank merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menawarkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan

¹⁹ Fifi Hanafia and Abdul Karim, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari’ah Di Indonesia,” *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2020): 36–46, <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.

bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.²⁰

Menurut Hasibuan (2008) bahwa profitabilitas bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (Rupiah) yang dinyatakan dalam persen (%) profit.²¹ Menurut Rhajo dkk (2020) bahwa pada umumnya, mengevaluasi kinerja keuangan merupakan cara untuk menilai profitabilitas karena mengindikasikan kesanggupan bank untuk mendapatkan laba secara efisien dan efektif. Laba digunakan sebagai indikator bagi semua pihak yang berkepentingan guna mengevaluasi efektivitas manajemen saat mengelola perusahaan. Jika profitabilitas yang diperoleh tinggi, kinerja bank tersebut maksimal dalam memperoleh laba sehingga akan menambah kepercayaan masyarakat. Sebaliknya jika profitabilitas yang diperoleh rendah, akan mengurangi kepercayaan masyarakat.²²

²⁰ O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Nonbank* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).

²¹ Hanafia and Karim, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari’ah Di Indonesia.”

²² Siti Fatimah and Ria Anisatus Sholihah, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022,” *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management* 1, no. 2 (2023): 100–120, <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>.

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.²³

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikannya adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b. Berkembang/bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

²³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*coorporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.

Untuk menghitung ROA suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:²⁴

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jika *Return On Asset* (ROA) bank meningkat, maka tingkat keuntungan bank dari sisi pengelolaan aset juga bertambah. Keuntungan yang tinggi memungkinkan bank untuk memperoleh kepercayaan lebih besar dari masyarakat. Kepercayaan tersebut mendorong bank untuk mengumpulkan lebih banyak modal, sehingga bank memiliki peluang yang lebih besar dalam menyalurkan dana secara luas. Oleh karena itu, ROA dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank, maka Bank Indonesia menetapkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

²⁴ Suprianto, Setiawan, and Rusdi, “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.*” hlm.141

Tabel 2. 1
Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Menurut Balanchandher (2000) dalam penelitian Ulwan, profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri seperti:²⁵

- a. Penghimpunan dana
- b. Manajemen modal
- c. Manajemen likuiditas
- d. Manajemen biaya

Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen, diantaranya yaitu:

- a. Faktor lingkungan

²⁵ Muhammad Nabil Ulwan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Industri BPR Syariah Di Indonesia Periode 2014-1018” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

- 1) Struktur pasar
 - 2) Regulasi
 - 3) Inflasi
 - 4) Tingkat suku bunga
 - 5) Pertumbuhan pasar
- b. Karakteristik bank
- 1) Ukuran perusahaan
 - 2) kepemilikan

2. *Non Performing Financing*

Menurut Riyadi (2006) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank.²⁶ *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio penunjang dalam menentukan kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi asset bank, termasuk untuk mengantisipasi dalam berisiko berbayar dari pembiayaan yang akan muncul.²⁷ Rasio NPF sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional. Karena

²⁶ Oktaviani Alvita Kusumawati, Iin Emry Prastiwi, and Muhammad Tho'in, "Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1107–16, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>.

²⁷ Suprianto, Setiawan, and Rusdi, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." hlm. 141

pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk penghitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank.

Menurut Rizal (2016), NPF yakni rasio yang menjelaskan pembiayaan bermasalah dalam pembayarannya sehingga pembiayaan terjadi kemacetan yang disebabkan dengan berbagai faktor.²⁸ Kriteria pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah mengacu pada jenis pembiayaan yang tidak dapat dilunasi sesuai perjanjian yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Biasanya, pembiayaan bermasalah ini dikategorikan berdasarkan kualitas pembayaran dan durasi keterlambatan. Beberapa kriteria umum yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Lancar (Kolektabilitas 1)
- b. Dalam Perhatian Khusus (Kolektabilitas 2)
- c. Kurang Lancar (Kolektabilitas 3)
- d. Diragukan (Kolektabilitas 4)
- e. Macet (Kolektabilitas 5)

²⁸ Destiani et al., “Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia.”

Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:²⁹

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan *Non Performing Financing* (NPF) didasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria ini digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja bank. diantaranya:

**Tabel 2. 2
Kriteria Penilaian NPF**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% < NPF ≤ 5%
3	Cukup Sehat	5% < NPF ≤ 8%
4	Kurang Sehat	8% < NPF ≤ 12%
5	Tidak Sehat	NPF > 12%

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) bagi bank syariah seharusnya tidak melebihi 5% dari total keseluruhan pembiayaan yang disalurkan. Karena jika NPF melebihi angka tersebut, maka bank dianggap memiliki resiko kredit yang tinggi, yang nantinya akan dapat

²⁹ Surya Tegar Widjiantoro, “Pengaruh BOPO , NPF , FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 1818–26.

mempengaruhi kesehatan finansial Lembaga bank tersebut, sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio atau disingkat FDR dalam perbankan konvensional hal serupa dikenal pula dengan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). FDR digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur jumlah pemberian *financing* yang telah dikeluarkan oleh bank syariah terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki oleh bank syariah. Hasilnya dapat digunakan sebagai indikator kemampuan bank syariah dalam membayar kembali penarikan yang akan dilakukan oleh para nasabah.³⁰

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah pemberian yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pemberian dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm 1821

³¹ Astuti, “*Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.*” hlm 3218

Adapun Rivai (2013:156), menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:³²

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total pembiayaan merujuk pada keseluruhan dana yang disalurkan kepada pihak ketiga, dengan pengecualian pembiayaan yang diberikan kepada bank lain. Sementara itu, total dana pihak ketiga adalah jumlah dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat, yang meliputi tabungan, giro, dan deposito, namun tidak termasuk giro dan deposito antarbank.

³² Kusumawati, Prastiwi, and Tho'in, "Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)." hlm. 1110

Tabel 2. 3
Kriteria Penilaian FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio BOPO sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.³³

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengevaluasi tingkat efisiensi dan keefektifan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasi. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi memiliki maksimum BOPO

³³ Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*.

90%. Apabila rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka Bank dapat dikategorikan sebagai Bank yang tidak efisien. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan Bank bersangkutan³⁴

Adapun rumus dalam menghitung besar nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada suatu bank sebagai berikut:³⁵

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Selain itu, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga mempunyai beberapa kriteria ataupun persentase penilaian peringkat kesehatan, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2. 4
Kriteria Penilaian BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 89\%$

³⁴ Harahap and Efendi, *Manajemen Risiko Bank Syariah*.

³⁵ Fatimah and Sholihah, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022.”

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat dasar penelitian ini, berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian-penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas, serta menjadi referensi bagi pengembangan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel tentang penelitian terdahulu yang mencakup penjelasan persamaan, perbedaan dan hasil penelitian:

Tabel 2. 5
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Siti Fatimah & Ria Anisatus Sholihah ³⁶	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional	X1: Capital Adequacy Ratio (CAR) X2: Non Performing Financing (NPF) X3: Financing to Deposit Ratio (FDR) X4: Biaya Operasional	Hasil riset menunjukkan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA PT Bank KB Bukopin Syariah periode 2014–2022.

³⁶ Fatimah and Sholihah.

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		(BOPO) Terhadap Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022	1 Pendapatan Operasional (BOPO) Y: Profitabilitas (ROA)	
2.	Sri Indah Fatimatuz Zahro, Abd. Ghafur, dan Maula Nasrifah ³⁷	Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah	X1: NPF X2: FDR X3: BOPO Y: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan BOPO berpengaruh negatif besar terhadap ROA, sementara FDR berpengaruh positif. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memengaruhi ROA dengan kontribusi sebesar 85,3%.
3.	Fifi Hanafia & Abdul Karim ³⁸	Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK	X1: CAR X2: BOPO X3: NPF X4: FDR	Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel terhadap ROA berbeda pada BUS dan BPRS. CAR

³⁷ Zahro, Abd, and Nasrifah, “Pengaruh NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah.”

³⁸ Hanafia and Karim, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari’ah Di Indonesia.”

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia	X5: NOM X6:DPK Y: Profitabilitas (ROA)	berpengaruh positif pada BPRS namun tidak berpengaruh pada BUS. BOPO berpengaruh negatif pada keduanya. NPF berpengaruh positif pada BUS dan negatif pada BPRS. FDR tidak berpengaruh pada BUS tetapi negatif pada BPRS. NOM berpengaruh positif pada BUS namun tidak berpengaruh pada BPRS, dan DPK tidak berpengaruh pada ROA BUS.
4.	Irma Rizky Destiani, Ine Mayasari, Destian Arshad Darulmals hah	Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia	X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Y1: ROA Y2: ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh positif, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh, dan BOPO

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
	Tamara, & Setiawan ³⁹			berpengaruh negatif terhadap ROE.
5.	Ayu Gusmawa nti, Supaijo, Muhamma d Iqbal, & Muhamma d Iqbal Fasa ⁴⁰	The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank	X1: FDR X2: NPF X3: BOPO Y: ROA	Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, FDR dan NPF berpengaruh tidak signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Nilai R^2 sebesar 82,73%, sisanya 17,27% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.
6.	Surya Tegar Widjiantoro ⁴¹	Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat	X1: BOPO X2: NPF X3: FDR Y: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (t hitung 11,935 > t tabel 1,860; Sig 0,000 < 0,05), sedangkan NPF dan

³⁹ Destiani et al., “Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia.”

⁴⁰ Gusmawanti et al., “The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank.”

⁴¹ Widjiantoro, “Pengaruh BOPO , NPF , FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022.”

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		Indonesia Tahun 2013- 2022		FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (NPF: t hitung $0,603 < t$ tabel; $Sig 0,573 > 0,05$; FDR: t hitung $0,558 < t$ tabel; $Sig 0,601 > 0,05$).
7.	Putri Lufianda, & Syafri ⁴²	Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK 2018- 2022)	X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan NPF tidak berpengaruh.
8.	Uswatun Khasanah, Indanazulf a Qurrota	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan	X1: CAR X2: NPF X3: FDR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan

⁴² Putri Lufianda and Supardi Syafri, “Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022),” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3243–54, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>.

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
	A'yun, Muhamma d Anif Afandi, & Silvya Shinta Maestri ⁴³	BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	X4: BOPO Y: ROA	berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CAR dan NPF berpengaruh tidak signifikan, FDR berpengaruh positif signifikan, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
9.	Lia Aqsha Maulla & Wirman ⁴⁴	Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2020	X1: NPF X2: FDR X3: CAR X4: BOPO Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96,50% profitabilitas BUS dipengaruhi oleh NPF, FDR, CAR, dan BOPO, sementara 3,50% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.
10.	Retno Puji Astuti ⁴⁵	Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan	X1: CAR X2: FDR X3: NPF	Dari hasil penelitian CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap

⁴³ Uswatun Khasanah et al., “Analisis Pengaruh CAR,NPF,FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Derivatif: Jurnal Manajemen* 16, no. 2 (2022): 363.

⁴⁴ Lia Aqsha Maulla and Wirman, “Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2020,” *Media Ekonomi* 22, no. 2 (2023): 1, <https://doi.org/10.30595/medek.v22i2.13110>.

⁴⁵ Astuti, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.”

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
		BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	X4: BOPO Y: ROA	profitabilitas (ROA). FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas akan dijadikan sebagai sebuah acuan dalam penelitian ini, Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini objek yang akan diteliti ialah BPRS Al-Madinah.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah alur berpikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Landasan yang mendasar dalam penelitian ini sangat dibutuhkan agar penelitian lebih terarah. Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumulan informasi yang didapat dari berbagai sumber-sumber dan juga bukan sekedar sebuah pemahaman saja. Tetapi, kerangka

pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data serta informasi yang relevan dengan sebuah penelitian.⁴⁶

Non Performing Financing atau NPF merupakan rasio yang mengukur proporsi pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh debitur.⁴⁷ Dalam konteks profitabilitas NPF ini berperan penting karena tingginya NPF menunjukkan risiko kredit yang meningkat, yang dapat mengakibatkan biaya penyisihan untuk kerugian pinjaman yang lebih besar. Hal ini dapat menurunkan laba bersih bank, sehingga mempengaruhi ROA secara negatif.⁴⁸ Dengan adanya bank yang mampu mengelola NPF dengan baik maka bank cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena biaya kerugian pinjaman yang lebih rendah.⁴⁹

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan total simpanan yang dihimpun. Semakin besarnya pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik seara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Tetapi apabila rasio FDR rendah maka berarti pendapatan yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

⁴⁷ Theresia Sherin Utama and Susanto Salim, “Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia Tahun 2017 – 2019,” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 3, no. 4 (2021): 1458, <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14959>.

⁴⁸ Kasimir, *Analisis Laporan Keuangan*, Pertama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

⁴⁹ Widjiantoro, “Pengaruh BOPO , NPF , FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022.”

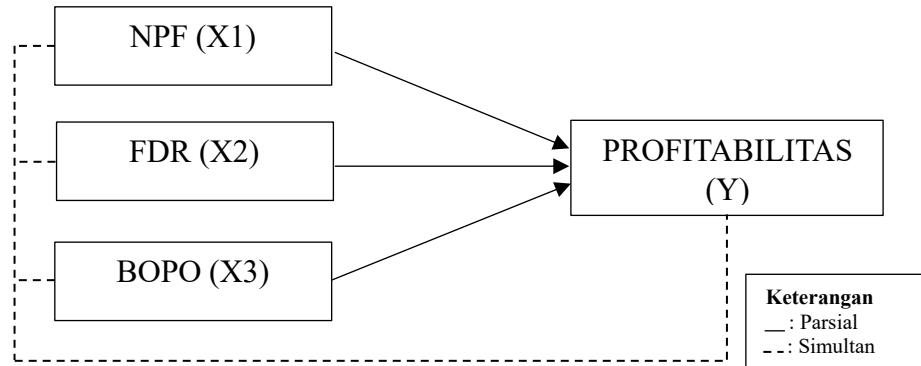
diperoleh bank juga rendah.⁵⁰ Hubungan antara FDR dan profitabilitas bank cenderung positif, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti manajemen risiko dan kondisi likuiditas. Bank perlu menjaga keseimbangan antara penyaluran pemberian dan likuiditas untuk memastikan bahwa peningkatan FDR dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas tanpa mengorbankan kesehatan finansial mereka

Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank menghabiskan proporsi besar dari pendapatannya untuk biaya operasional, sehingga mengurangi laba bersih dan menurunkan ROA. Sebaliknya, bank dengan BOPO rendah menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan berpotensi meningkatkan profitabilitas.⁵¹

Kerangka berpikir ini memberikan dasar untuk memahami bagaimana *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional saling berinteraksi dan mempengaruhi profitabilitas bank. Adapun model kerangka berpikir pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

⁵⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 2nd ed. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

⁵¹ Dendawijaya.



Gambar 2. 1 Model Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas, antara lain *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_{01} : Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Non Performing Financing* (X_1) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

$H_{\alpha 1}$: Secara parsial terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (X_1) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

2. Hipotesis 2

H_{02} : Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

$H_{\alpha 2}$: Secara parsial terdapat pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

3. Hipotesis 3

H_03 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

$H\alpha_3$: Secara parsial terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

4. Hipotesis 4

H_04 : Secara simultan tidak ada pengaruh antara *Non Performing Financing* (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

$H\alpha_4$: Secara simultan terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)